1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN BULUKUMBA

Perkembangan inflasi di Kabupaten Bulukumba selama Triwulan III Tahun 2026 (periode Juli hingga September 2026) secara umum menunjukkan kondisi yang stabil dan relatif terkendali. Keberhasilan menjaga laju inflasi daerah berada dalam rentang target ini dicapai berkat penguatan langkah sinergis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bulukumba melalui penerapan strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif). Masing-masing tekanan kenaikan harga (*inflationary pressure*)—terutama pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau akibat fluktuasi pasokan pangan bergejolak (*volatile food*) seperti cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam ras—dapat diredam secara efektif melalui pemantauan pasar secara berkala, pengoperasian pasar murah, serta optimalisasi kelancaran rantai pasokan bahan pokok lokal.

IHK dilakukan oleh 90 kota besar di Indonesia, termasuk Kota Bulukumba. IHK dihitung berdasarkan hasil pengolahan Survei Harga Konsumen (SHK) di Kota Bulukumba. SHK meliputi jenis barang dan jasa dengan kualitas/merek yang umumnya banyak dikonsumsi oleh masyarakat di kota yang bersangkutan.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Juli 2026

Pada Juli 2026 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Juli 2026 masing-masing sebesar -0,14 persen dan 1,72 persen. inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,39.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,53 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,67 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,89 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,48 persen; kelompok transportasi sebesar 1,21 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen; kelompok pendidikan sebesa 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,68 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,45 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,42 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,54 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Juli 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,24 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,97 pada Juli 2025 menjadi 110,39 pada Juli 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar -0,14 persen, dan 1,72 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,53 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,67 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah

tangga sebesar 1,89 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,48 persen; kelompok transportasisebesar 1,21 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,58 persen;kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,68 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,45 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,42 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,54 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2026, antara lain: emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), cabai merah, udang basah, ikan tembang, ikan selar/ ikan tude, sigaret putih mesin (SPM), sigaret kretek tangan (skt), ikan kakap merah, ikan teri, ikan layang/ ikan benggol, tempe, bensin, daun kelor, baju muslim anak, iuran pembuangan sampah, kelapa, dan ikan tuna. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, telur ayam ras, kacang panjang, tomat, beras, asam, kangkung, tepung bumbu, cumi-cumi, sabun mandi cair, pisang, sepatu pria, baju muslim pria, lemari pakaian, wafer, blus wanita, baju anak stelan, pakaian bayi, sandal anak, dan celana panjang jeans anak. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2026, antara lain: ikan layang/ ikan benggol, ikan bandeng/ikan bolu, ikan katamba, sigaret putih mesin (SPM), daun kelor, ikan selar/ ikan tude, cabai merah, ikan cakalang/ ikan sisik, bawang putih, dan ikan teri. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, emas perhiasan, Daging Ayam Ras, telur ayam ras, tomat, minyak goreng, bawang merah, Jeruk Nipis/Limau, jagung manis, dan bayam. Pada Juli 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu:

kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,61 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen.

a. Makanan, Minuman, dan TembakauKelompok ini pada Juli 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,53 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,75 pada Juli 2025 menjadi 115,70 pada Juli 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu, Subkelompok makanan mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,70 persen dan subkelompok rokok mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,10 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,37 persen. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ikan bandeng/ ikan bolu sebesar 0,25 persen; minyak goreng sebesar 0,16 persen; sigaret kretek mesin (skm) cabai merah, dan udang basah masing-masing sebesar 0,13 persen; ikan tembang sebesar 0,08 persen; ikan selar/ ikan tude dan sigaret putih mesin (SKM) masing-masing sebesar 0,06 persen; sigaret kretek tangan (SKT) dan ikan kakap merah masing-masing sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai rawit sebesar 0,10 persen; telur ayam ras sebesar 0,07 persen; kacang panjang, tomat, beras, dan asam masing-masing sebesar 0,03 persen; kangkung, tepung bumbu, cumi- cumi, pisang dan wafer

masing-masing sebesar 0,02. Sementara kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: ikan layang/ ikan benggol dan ikan bandeng/ikan bolu masing-masing sebesar 0,05 persen; ikan katamba sebesar 0,04 persen; dan sigaret putih mesin (SKM) sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu:ncabai rawit sebesar 0,12 persen; daging ayam ras sebesar 0,06 persen; telur ayam ras dan tomat masing-masing sebesar 0,05 persen; dan minyak goreng sebesar 0,04 persen.

b. Pakaian dan alas kaki, Kelompok ini pada Juli 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,42 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,56 pada Juli 2025 menjadi 101,10 pada Juli 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,80 persen; subkelompok alas kaki sebesar 4,24 persen. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu baju muslim anak sebesar 0,04 persen; kerudung/jilbab, celana dalam wanita, dan sepatu anak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sepatu pria, baju muslim pria, blus wanita, baju anak stelan, pakaian bayi, dan sandal anak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.
c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Kelompok ini pada Juli 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,67 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,34 pada Juli 2025 menjadi 102,02 pada Juli 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, tiga subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,64 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,38 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 26,91 persen. Subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: iuran pembuangan sampah sebesar 0,03 persen; seng dan kontrak rumah sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada Juli 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,89 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,13 pada Juli 2025 menjadi 108,14 pada Juli 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 4,42 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,05 persen. Semua subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 4,42 persen; subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,52 persen; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 2,90 persen; subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 2,62 persen; subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,59 persen; dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,05 persen. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu lemari hias/ bupet, kain gorden, dan sofa masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen.
e. Kesehatan Kelompok ini pada Kelompok ini pada Juli 2026 Bulukumba mengalami inflasi

y-on-y sebesar 0,48 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,23 pada Juli 2025 menjadi 102,72 pada Juli 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan dan subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/ sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

f. Transportasi Kelompok ini pada Kelompok ini pada Juli 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,21 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,86 pada Juli 2025 menjadi 111,19 pada Juli 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 6,91 persen. Subkelompok pembelian kendaraan mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,32 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,00 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu bensin sebesar 0,04 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen.
g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Kelompok ini pada Juli 2026 Kelompok ini pada Juli 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,58 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,66 pada Juli 2025 menjadi 101,24 pada Juli 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 3,25 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen, dan tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.
h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Kelompok ini pada Juli 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,54 persen atau terjadi penurunan indeks dari 104,15 pada Juli 2025 menjadi 102,55 pada Juli 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami deflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,37 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,54 persen. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar -0,02 persen. Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
i. Pendidikan Kelompok ini pada Juli 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,79 pada Juli 2025 menjadi 105,04 pada Juli 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,54 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 2,82 persen, subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok pendidikan menengah. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/perguruan tinggi sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.

Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada Juli 2026 Bulukumba

j. mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,68 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,47 pada Juli 2025 menjadi 106,19 pada Juli 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,68 persen. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok pada Juli 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 7,45 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,41 pada Juli 2025 menjadi 127,73 pada Juli 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 18,67 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,62 persen. Kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,61 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,66 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu sabun mandi cair sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,11 persen.

Pada Juli 2026, tingkat inflasi y-on-y Bulukumba sebesar 2,24 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,72 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Juli 2024 dan Juli 2025 masing-masing sebesar 1,64 persen dan 2,87 persen. Tingkat inflasi y-to-d Juli 2024 dan Juli 2025 masing-masing sebesar 0,27 persen dan 2,22 persen.

2. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Agustus 2026

Pada Agustus 2026 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Agustus 2026 masing-masing sebesar 0,01 persen dan 1,73 persen. inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,40.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minumandan tembakau sebesar 3,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,50 persen; kelompok transportasi sebesar 1,21 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,59 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,92 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,50 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; dan kelompok rekreasi,olahraga, dan budaya sebesar 0,78 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Agustus 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,28 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,94 pada Agustus 2025 menjadi 110,40 pada Agustus 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,01 persen, dan 1,73 persen.

2. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Agustus 2026

Pada Agustus 2026 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Agustus 2026 masing-masing sebesar 0,01 persen dan 1,73 persen. inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,28 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,40.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minumandan tembakau sebesar 3,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,50 persen; kelompok transportasi sebesar 1,21 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,59 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,92 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,50 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; dan kelompok rekreasi,olahraga, dan budaya sebesar 0,78 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Agustus 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,28 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,94 pada Agustus 2025 menjadi 110,40 pada Agustus 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,01 persen, dan 1,73 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,86 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,50 persen; kelompok transportasi sebesar 1,21 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,59 persen; kelompok

pendidikan sebesar 0,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,92 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,50 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,78 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Agustus 2026, antara lain: emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), udang basah, cabai merah, ikan tembang, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, ikan selar/ ikan tude, ikan teri, ikan layang/ ikan benggol, sigaret putih mesin (SPM), sigaret kretek tangan (SKT), terong, ikan kakap merah, tempe, baju muslim anak, bensin, jagung manis, dan iuran pembuangan sampah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: tomat, bawang merah, kangkung, beras, telur ayam ras, pisang, ikan cakalang/ ikan sisik, asam, kacang panjang, tepung bumbu, semen, sabun mandi cair, sandal anak, wafer, petai, bawang putih, sepatu pria, lemari pakaian, mukena, dan baju muslim pria.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Agustus 2026, antara lain: ikan bandeng/ikan bolu, cabai rawit, ikan layang/ ikan benggol, sigaret kretek mesin (SKM), telur ayam ras, jagung manis, ikan selar/ ikan tude, ikan

kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, terong, dan udang basah. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: tomat, bawang merah, kangkung, ikan cakalang/ ikan sisik, cabai merah, bawang putih, emas perhiasan, ikan tuna, jeruk, dan semen.

Pada Agustus 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,13 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,62 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

a. Makanan, Minuman, dan Tembakau Kelompok ini pada Agustus 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,41 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,92 pada Agustus 2025 menjadi 115,74 pada Agustus 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* yaitu, Subkelompok makanan mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 3,55 persen dan subkelompok rokok mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 4,01 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,31 persen. Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,31 persen; minyak goreng sebesar 0,16 persen; sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,13 persen; cabai merah dan udang basah masing-masing sebesar 0,09 persen; ikan tembang sebesar 0,08 persen; ikan kembung dan ikan selar/ ikan tude masingmasing sebesar 0,07 persen; ikan teri, ikan layang/ ikan benggol, dan sigaret putih mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,06 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: tomat sebesar 0,13 persen; bawang merah sebesar 0,08 persen; kangkung, beras dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,06 persen; pisang ikan cakalang/ ikan sisik, asam, dan kacang panjang masing-masing sebesar 0,03. Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,05 persen; cabai rawit sebesar 0,04 persen; ikan layang/ ikan benggol sebesar 0,03 persen; sigaret kretek mesin (SKM) dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: tomat sebesar 0,07 persen; bawang merah sebesar 0,05 persen; kangkung dan ikan cakalang/ ikan sisik masing-masing sebesar 0,03 persen; cabai merah dan bawang putih masing-masing sebesar 0,02 persen
b. Pakaian dan Alas Kaki Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,93 persen atau terjadi penurunan indeks dari 101,90 pada Agustus 2025 menjadi 100,95 pada Agustus 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,35 persen; subkelompok alas kaki sebesar 3,61 persen. Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar -0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu baju muslim anak sebesar 0,04 persen; kerudung/jilbab dan celana dalam wanita masing-masing sebesar 0,02 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: sandal anak dan sepatu pria masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar -0,01 persen

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga, Kelompok ini pada Agustus 2026 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,86 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,08 pada Agustus 2025 menjadi 101,95 pada Agustus 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,94 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,68 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 26,91 persen; dan subkelompok listrik dan bahan bakar sebesar 0,40 persen. Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: iuran pembuangan sampah dan bahan bakar rumah tangga masing-masing sebesar 0,03 persen; seng dan kontrak rumah sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar -0,01 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,22 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,10 pada Agustus 2025 menjadi 108,46 pada Agustus 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 4,25 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,09 persen. Semua subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 4,25 persen; subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,52 persen; subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 3,23 persen; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 2,90 persen; subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 2,52 persen; dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,09 persen.Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu lemari hias/bupet, sofa, kain gorden, dan spring bed masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.

e. Kesehatan Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,50 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,06 pada Agustus 2025 menjadi 102,57 pada Agustus 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen, dan subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,01 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.

f. Transportasi, Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,21 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,83 pada Agustus 2025 menjadi 111,16 pada Agustus 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 6,91 persen. Subkelompok pembelian kendaraan mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,32 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,15 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga.Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu bensin

sebesar 0,04 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 tidak memberikan andil/ sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan, Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,59 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,67 pada Agustus 2025 menjadi 101,26 pada Agustus 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 3,31 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan.Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen, dan tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.
h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya, Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,78 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,36 pada Agustus 2025 menjadi 102,55 pada Agustus 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y* dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,14 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 2,54 persen. Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar -0,01 persen. Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*.
i. Pendidikan Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,69 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,18 pada Agustus 2025 menjadi 104,90 pada Agustus 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, 1 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y,* dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,18 persen dan subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* yaitu subkelompok pendidikan tinggi sebesar 0,17 persen, Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok pendidikan menengah.Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu bimbingan belajar dan sekolah dasar masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*.
j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,92 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,48 pada Agustus 2025 menjadi 106,45 pada Agustus 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,92 persen. Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk dan ikan bakar sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen.
k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok ini pada Agustus 2026 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 7,50 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,20 pada Agustus 2025 menjadi 127,07 pada Agustus 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 18,58 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,44 persen. Kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*

sebesar 0,62 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,65 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu sabun mandi cair sebesar 0,02 persen. saementara kelompok ini pada Agustus 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar -0,01 persen.

3. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan September 2026

Pada Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan September 2026 masing-masing sebesar 0,43 persen dan 2,17 persen. Pada September 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,88. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,78 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,91 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen; kelompok transportasi sebesar 1,31 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,68 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,49 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada September 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,76 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,90 pada September 2025 menjadi 110,88 pada September 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,43 persen, dan 2,17 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,78 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,91 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar

2,40 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen; kelompok transportasi sebesar 1,31 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,68 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,49 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,62 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,82 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2026, antara lain: emas perhiasan, ikan bandeng/ikan bolu, cabai rawit, minyak goreng, ikan layang/ ikan benggol, sigaret kretek mesin (SKM), cabai merah, ikan selar/ ikan tude, ikan tembang, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, ikan teri, sigaret putih mesin (SPM), ikan kakap merah, sigaret kretek tangan (SKT), tempe, ikan katamba, bensin, mobil, daun kacang panjang muda, dan baju muslim anak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: telur ayam ras, tomat, kangkung, bawang merah, pisang, asam, kacang panjang, tepung bumbu, labu parang/manis/merah/ kuning, jeruk nipis/limau, sandal anak, mukena, sabun mandi cair, wafer, semen, makanan

ringan/snack, minuman ringan, petai, sepatu pria, dan celana panjang jeans anak. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2026, antara lain: cabai rawit, beras, ikan layang/ ikan benggol, ikan cakalang/ ikan sisik, daging ayam ras, emas perhiasan, minyak goreng, cumi-cumi, cabai merah, dan ikan kakap merah. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: udang basah, ikan bandeng/ikan bolu, daun kelor, ikan teri, kol putih/kubis, petai, alpukat, sawi putih/pecay/pitsai, buah naga, dan nangka muda.

Pada September 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,75 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,00 persen; kelompok transportasi sebesar 0,14 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,54 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

a. Makanan, Kelompok ini pada Kelompok ini pada September 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,78 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,58 pada September 2025 menjadi 116,91 pada September 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu, Subkelompok makanan mengalami inflasi y-on-y sebesar 5,35 persen dan subkelompok rokok mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,68 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,09 persen. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,75 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,29 persen; cabai rawit sebesar 0,26 persen; minyak goreng seebsar 0,18 persen; ikan layang/ ikan benggol sebesar 0,12 persen; sigaret kretek mesin (SKM) dan cabai merah masing-masing sebesar 0,11 persen; ikan selar/ ikan tude sebesar 0,10 persen; dan ikan tembang, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso sebesar 0,09 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: telur ayam ras sebesar 0,07 persen; tomat sebesar 0,06 persen; kangkung, bawang merah, pisang, dan asam masing-masing sebesar 0,03 persen; kacang panjang, tepung bumbu, labu parang/manis/merah/kuning, dan jeruk nipis/limau masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,38 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai rawit sebesar 0,15 persen; beras sebesar 0,07 persen; ikan layang/ ikan benggol sebesar 0,04 persen; ikan cakalang/ ikan sisik dan daging ayam ras sebesar 0,03 persen; minyak goreng, cumi-cumi, cabai merah, dan ikan kakap merah masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: udang basah sebesar 0,06 persen; ikan bandeng/ikan bolu dan daun kelor sebesar 0,03 persen; dan ikan teri sebesar 0,02 persen.
b. Pakaian dan Alas Kaki Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,62 persen atau terjadi penurunan indeks dari 101,76 pada September 2025 menjadi 101,13 pada September 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,01 persen; subkelompok

alas kaki sebesar 3,38 persen. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu baju muslim anak sebesar 0,03 persen; kerudung/jilbab sebesar 0,02 persen; celana dalam wanita, sepatu anak, dan daster sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang domina memberikanandil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sandal anak, mukena, dan sepatu pria masing-masingsebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Kelompok ini pada September 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,91 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,03 pada September 2025 menjadi 101,95 pada September 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,94 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,10 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 23,04 persen; dan subkelompok listrik dan bahan bakar sebesar 0,40 persen. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: iuran pembuangan sampah dan bahan bakar rumah tangga masing-masing sebesar 0,03 persen; seng dan kontrak rumah sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,40 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,02 pada September 2025 menjadi 108,56 pada September 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 5,03 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,90 persen. Semua subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 5,03 persen; subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,72 persen; subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 3,53 persen; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,05 persen; subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 3,44 persen; dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,90 persen. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu lemari hias/bupet, sofa, kain gorden, dan spring bed masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
e. Kesehatan Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,17 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,24 pada September 2025 menjadi 102,41 pada September 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 1,53 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,36 persen . Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada September 2026 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y dan inflasi m-to-m.
f. Transportasi Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,31 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,72 pada September 2025 menjadi 111,16 pada September 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 6,91 persen. Subkelompok

pembelian kendaraan mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,69 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,13 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,14 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu bensin dan mobil sebesar 0,04 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,68 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,58 pada September 2025 menjadi 101,26 pada September 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 3,84 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-o
h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,82 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,40 pada September 2025 menjadi 102,55 pada September 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami deflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,14 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,68 persen. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar -0,01 persen. Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
i. Pendidikan Kelompok ini Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,69 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,18 pada September 2025 menjadi 104,90 pada September 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi y-on-y, 1 subkelompok mengalami deflasi y-on-y, dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,18 persen dan subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu subkelompok pendidikan tinggi sebesar 0,17 persen, Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok pendidikan menengah. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu bimbingan belajar dan sekolah dasar masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.
j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,05 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,49 pada September 2025 menjadi 106,60 pada September 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,05 persen. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk dan ikan bakar sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/ sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.
k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok ini pada September 2026 Bulukumba

mengalami inflasi y-on-y sebesar 6,49 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 119,79 pada September 2025 menjadi 127,56 pada September 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 15,52 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,23 persen. Kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,54 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,56 persen. Sementara kelompok ini pada September 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen.

Pada September 2026, tingkat inflasi y-on-y Bulukumba sebesar 2,76 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,17 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk September 2024 dan September 2025 masing-masing sebesar 1,35 persen dan 2,80 persen. Tingkat inflasi y-to-d September 2024 dan September 2025 masing-masing sebesar 0,27 persen dan 2,15 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Identifikasi Permasalahan utama pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba Triwulan III 2026 adalah tekanan harga pangan, khususnya ikan-ikanan, serta risiko pasokan akibat cuaca dan distribusi. Selain itu, lonjakan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Ramadan dan Idul Fitri memperbesar kesenjangan antara pasokan dan konsumsi. Identifikasi permasalahan diantaranya :

1. Ketersediaan pasokan *(Supply Risk)*

- **Rentan Fluktuasi Iklim & Cuaca Ekstrem:** Sebagai daerah berbasis pertanian dan perikanan, produksi komoditas pangan utama (seperti cabai, bawang merah, beras, dan hasil tangkapan laut) sangat tergantung pada cuaca. Perubahan pola musim menyebabkan ketidakpastian siklus tanam/panen dan memicu kelangkaan pasokan secara berkala
- **Ketergantungan Pasokan Luar Daerah untuk Komoditas Tertentu:** Meskipun Bulukumba merupakan lumbung pangan di beberapa sektor, daerah ini masih bergantung pada pasokan dari luar wilayah/kabupaten tetangga untuk komoditas hortikultura tertentu
- **Keterbatasan Fasilitas Pascapanen & Penyimpanan (*Cold Storage*):** Kurangnya infrastruktur penyimpanan berteknologi pendingin (*cold storage*) dan gudang penyimpanan komoditas membuat hasil panen melimpah rentan cepat rusak. Hal ini mengakibatkan harga anjlok saat panen raya dan melonjak drastis saat jeda panen.

2. Kelancaran Distribusi *(Logistics and Supply Chain)*

- **Rantai Distribusi Panjang & Peran Perantara (*Middlemen*):** Tata niaga komoditas pangan dari petani/nelayan hingga ke konsumen akhir masih melibatkan banyak rantai perantara. Kondisi ini memperbesar marjin perdagangan dan memicu lonjakan harga di tingkat eceran.

Resiko Spekulasi & Penimbunan Stok: Terdapat celah praktik penimbunan bahan pangan oleh pihak spekulan pada momen puncak konsumsi (seperti Hari Besar Keagamaan Nasional/HBKN) yang sengaja memicu kelangkaan buatan di pasar local.
- **Biaya Logistik & Transportasi:** Fluktuasi harga bahan bakar minyak (BBM) dan biaya moda transportasi logistik domestik memberikan dampak langsung pada naiknya ongkos angkut barang ke pasar-pasar tradisional

3. Keterjangkauan Harga *(Price Affordability)*

- T**ekanan Fluktuasi Harga Global & Nasional:** Kenaikan harga sarana produksi pertanian (saprodi) seperti pupuk non-subsidi, pakan ternak, dan bibit secara nasional memicu kenaikan biaya produksi di tingkat petani local.
- **Ekspektasi Harga & Kenaikan Permintaan Musiman:** Peningkatan permintaan bahan pokok menjelang Ramadan, Idulfitri, Iduladha, serta Nataru sering tidak diimbangi dengan respon penyesuaian stok yang cepat, sehingga memicu *demand-pull inflation*.

4. Komunkasi Efeltif dan Kelembagaan *(Governance and data)*

- **Akurasi & Integrasi Data Pangan secara Real-Time:** Keterbatasan sistem pendataan stok dan perkiraan masa panen secara presisi dapat menghambat pengambilan keputusan intervensi pasar yang tepat waktu.
- **Optimasi Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Implementasi KAD dengan daerah penghasil/surplus komoditas tertentu belum sepenuhnya berjalan otomatis dan terkadang masih bersifat reaktif saat harga sudah melonjak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

C. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan III (TIGA) 2026 sebagai berikut :

1.Rapat Tekhnis Tim Pengendalian Inflasi Daerah, dalam rangka Optimalisasi dan langkah-langkah kongkret yang akan dilaksanakan dalam menekan laju Inflasi

Waktu : Waktu-waktu terntentu

Tempat : Ruang Rapat Asisten Perekonomian Pembangunan

Rapat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) menyepakati penguatan strategi 4K guna menjaga stabilitas inflasi dan daya beli masyarakat. Langkah utama dilakukan melalui peningkatan **keterjangkauan harga** lewat pemantauan rutin dan operasi pasar murah, serta menjaga **ketersediaan pasokan** dengan memperkuat stok pangan daerah dan Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Selain itu, TPID juga memprioritaskan **kelancaran distribusi** bahan pokok untuk mengantisipasi hambatan logistik, yang didukung oleh **komunikasi efektif** guna memantau ekspektasi masyarakat, mencegah *panic buying*, dan menjamin transparansi informasi harga pangan.

2.Pelaksanaan GPM (Gerakan Pangan Murah)

-

Hari/tanggal : 08, 14 dan 28 Juli 2026
- Hari/tanggal : 13,14,15,16,18,19,20,24,26,27 dan 28 Agustus 2026
- Hari/tanggal : 03, 04, 13, 18, 22, 23, 24 dan 30 September 2026

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Kabupaten Bulukumba pada Triwulan III (Juli, Agustus, dan September) 2026 berfokus pada intervensi stabilitas harga dan pengamanan pasokan bahan pokok untuk menekan laju inflasi daerah. Berikut rincian fokus dan dinamika pelaksanaan GPM pada periode tersebut:

1. Juli 2026: Respon Terhadap Inflasi Pangan Pertengahan Tahun

   - Fokus Utama: Mengantisipasi lonjakan harga komoditas *volatile foods* (seperti cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam) yang menjadi penyumbang tekanan harga di kawasan Sulawesi Selatan pada awal semester kedua.
   - Komoditas Pilihan: Penyaluran masif beras SPHP Bulog, minyak goreng, dan gula pasir untuk menjaga daya beli masyarakat pasca-periode Iduladha

2. Agustus 2026: GPM Semarak Kemerdekaan (HUT RI ke-81)

   - Penyelenggaraan: Digelar dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia bekerja sama dengan Pemkab Bulukumba, Polres Bulukumba, Kodim 1411/Bulukumba, dan UMKM lokal.
   - Titik Pelaksanaan: Dipusatkan di area publik strategis (seperti halaman Pelataran Islamic Center Dato' Tiro / ICDT Bulukumba dan kantor kecamatan) untuk mempermudah akses masyarakat.
   - Paket Pangan Murah:Menjual beras SPHP kemasan 5 kg, telur ayam, cabai, dan bahan bumbu dapur dengan harga terjangkau di bawah harga pasar.

3. September 2026: Evaluasi Stabilitas Harga & Penutupan Triwulan III

   - Hasil Pengendalian: Bapanas dan BPS mencatat bahwa tingkat harga pangan di Kabupaten Bulukumba relatif terkendali dibandingkan beberapa wilayah lain di Sulsel.
   - Intervensi Pasokan: GPM difokuskan pada distribusi langsung dari petani/produsen lokal untuk memotong rantai pasok komoditas hortikultura yang berpotensi mengalami gejolak harga akibat faktor cuaca

3.Pemantauan Harga / Sidak pasar

Waktu : Juli, Agustus dan September

Pukul : 09.00 Wita Sampai Selesai

Tempat : Pasar Tradisional Cekkeng

Pemerintah Kabupaten Bulukumba bersama unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) melakukan pemantauan harga komoditas pangan menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriah Kegiatan tersebut dipimpin Wakil Bupati Bulukumba, Edy Manaf. Turut hadir Wakil Ketua DPRD Bulukumba Fahidin HDK, Kajari Bulukumba Erwin Juma, Kapolres Bulukumba yang diwakili Perwira Nuryanto, Sekretaris Daerah Ali Saleng, serta sejumlah pejabat daerah lainnya. Di antaranya Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Bulukumba Daud Kahal, Kepala BPS Bulukumba Herbudiman Suandi, Kadis Pertanian dan

-

Ketahanan Pangan Trismiati, Kadis Perdagangan dan Perindustrian Alfian, serta Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bulukumba.

Dari hasil interaksi dengan para pedagang, Wakil Bupati menyampaikan bahwa harga sejumlah kebutuhan pokok masih dalam kondisi stabil dan terjangkau, Ada beberapa komoditas yang sedikit naik, namun ada juga yang mengalami penurunan seperti cabai merah dan cabai rawit, beras, telur, ayam potong, ikan kering, dan minyak goreng,

Namun demikian, Wabup menyoroti harga minyak goreng di salah satu lapak pedagang yang dinilai mengalami kenaikan cukup tinggi. Pedagang mengaku kenaikan dipicu terbatasnya pasokan dan stok minyak goreng di pasaran. Usai melakukan pemantauan di pasar, Wabup bersama rombongan melanjutkan kunjungan ke lokasi Gerakan Pangan Murah (GPM) di kawasan Taman Kota atau Pasar Tua.

Di lokasi tersebut, Wabup melihat antusiasme warga yang memadati tenant Bulog untuk membeli minyak goreng. Kondisi itu disebut menjadi sinyal perlunya intervensi distribusi minyak goreng oleh Bulog.

Kalau di Pasar Tradisional Cekkeng harga minyak goreng mengalami kenaikan cukup tinggi, maka harus segera dilakukan intervensi oleh Bulog. Harusnya stok Bulog didistribusikan ke pasar-pasar sehingga stok dan distribusi bisa tetap terjaga,"

4.Pelaksanaan MDC (Mini Distribution Center)

Hari/ tanggal : Setiap Hari berjalan

Tempat : Setiap Kecematan

Mini Distribution Center (MDC) TOKO INFLASI TPID PANRITA LOPI KAB BULUKUMBA TPID yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, dengan adanya toko inflasi ini dapat membantu masyarakat terhadap ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya, sehingga dapat mempermudah bagi masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

D. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba Triwulan III 2026 menunjukkan bahwa strategi TPID relatif efektif menahan laju inflasi, Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2026 berfokus pada efektivitas pelaksanaan program kerangka **4K** (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) yang dijalankan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bulukumba.

Berikut adalah poin-poin evaluasi utama terhadap kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba:

1. Keterjangkauan Harga (Affordability)
   - Pasar Murah & Operasi Pasar Terpadu: Pemkab Bulukumba secara berkala menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan operasi pasar, terutama

menghadapi periode rawan seperti Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan fluktuasi cuaca ekstrem.
- Capaian: Mampu menahan lonjakan harga mendadak pada bahan pokok utama seperti beras, minyak goreng, dan gula pasir.
- Tantangan: Cakupan wilayah pasar murah masih perlu diperluas hingga ke kecamatan/desa pedalaman agar manfaat subsidi harga merata di seluruh wilayah kabupaten.

2. Ketersediaan Pasokan (Availability)

- Optimalisasi Sektor Pertanian & Perikanan: Sebagai daerah agraris dan maritim, Bulukumba memperkuat produksi komoditas lokal (beras, cabai, dan hasil laut).
- Alokasi Dana Desa untuk Ketahanan Pangan: Pemkab mengawal integrasi alokasi anggaran ketahanan pangan tingkat desa/kelurahan untuk mendukung kemandirian pangan.
- Tantangan: Kerentanan terhadap cuaca ekstrem dan ketersediaan pupuk bagi petani lokal yang kadang mengganggu volume panen berkala.

3. Kelancaran Distribusi (Distribution)

- Infrastruktur & Kerjasama Antardaerah (KAD): Revitalisasi simpul perdagangan (seperti Pasar Sentral Bulukumba) serta perbaikan akses jalan antarwilayah mendukung efisiensi rantai pasok lokal.
- KAD dengan Daerah Tetangga: Memperkuat kerja sama pemenuhan komoditas komplementer dengan kabupaten tetangga di Sulawesi Selatan.
- Tantangan: Fluktuasi biaya transportasi dan rantai pasok yang masih melibatkan beberapa tingkatan perantara (trader/tengkulak).

4. Komunikasi Efektif (Effective Communication)

- Pemantauan Harga Real-Time: TPID mengintensifkan sidak pasar mingguan dan pemantauan harga melalui sistem informasi pangan digital.
- Edukasi Belanja Bijak: Himbauan masyarakat untuk belanja bijak dan menghindari *panic buying* berhasil menjaga kestabilan ekspektasi inflasi masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

E. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Bulukumba Triwulan III 2026 berfokus pada penguatan pasokan pangan, distribusi yang lebih merata, serta antisipasi lonjakan permintaan HBKN, sebagai berikut :

1. Penguatan Fasilitasi Pascapanen: Mendorong investasi fasilitas *cold storage* dan pengering (*dryer*) untuk memperpanjang daya simpan produk holtikultura dan hasil laut.

2. Perluasan Operasi Pasar & Pasar Murah Digital: Memperkuat penetrasi Gerakan Pangan Murah (GPM) langsung ke titik-titik pemukiman padat.

3. Penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD): Mengunci perjanjian pasokan komoditas (*business-to-business*) dengan daerah tetangga di Sulawesi Selatan yang memproduksi komoditas defisit.

4. Digitalisasi Rantai Pasok Pangan: Mengintegrasikan petani/nelayan lokal langsung ke platform distribusi digital untuk memangkas jalur perantara.